



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank adalah pelayan masyarakat dan wadah perantara keuangan masyarakat. Karena bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan pada masyarakat yang kekurangan dana. Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank adalah merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank.²⁵

Sedangkan bank Islam adalah institusi keuangan yang menjalankan usaha dengan tujuan menerapkan prinsip ekonomi dan keuangan Islam pada era perbankan. Dalam Islam bisa di definisikan dengan berbagai cara. Definisi bank Islam, yang disetujui oleh *General Secretariat of the Organization of the Islamic Conference (OIC)*, sebagai berikut:

- a. "... Bank Islam adalah institusi keuangan yang memiliki hukum, aturan dan prosedur sebagai wujud dari komitmen kepada prinsip syariah dan melarang menerima dan membayar bunga dalam proses operasi yang dijalankan ..." (Ali & Sarkar, 1995)
- b. Bank Islam adalah: " bisnis bank Islam berarti bisnis bank yang memiliki tujuan dan operasi tidak memasukkan elemen yang tidak diizinkan oleh agama islam ..." Dari definisi di atas, dapat disimpulkan

²⁵ Dicky Hartanto, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain (Konsep Umum Dan Syariah)*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2012, hlm: 21

bahwa institusi keuangan Islam adalah institusi yang berdasarkan prinsip Islam.²⁶

Selanjutnya dalam pasal 1 ayat (1) UU No. 21 tentang bank syariah, dinyatakan bahwa: “perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya”.²⁷

Menurut ketentuan yang tercantum di dalam peraturan bank Indonesia nomor 2/8/PBI/2000, pasal 1, bank syariah adalah “bank umum sebagaimana dimaksud dalam undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan dan telah diubah dengan undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah Islam.”²⁸

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Quran dan hadits nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya serta peredarannya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.²⁹

Undang-undang perbankan Indonesia, yakni undang-undang no.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang No.10

²⁶ *Ibid*, hlm: 31

²⁷ *Ibid*, hlm: 32

²⁸ *Ibid*, hlm: 30

²⁹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta, UPP AMP YKPN: 2005), hlm: 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun 1998 (selanjutnya disingkat UUPI), membedakan bank berdasarkan kegiatan usahanya menjadi dua, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Islam.³⁰

Selanjutnya dalam pasal 1 ayat (1) UU no.21 tentang bank syariah, dinyatakan bahwa: “Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya”.³¹

Oleh sebab itu bank syariah berbeda dengan bank konvensional, Bank Konvensional Yaitu bank yang dalam aktifitasnya; baik dalam penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk periode tertentu.³² Sedangkan Bank Syariah Yaitu bank dalam aktifitasnya; baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah.³³

2. Prinsip Dasar Perbankan Syariah

a. Produk Dan Jasa Perbankan Syariah

Produk yang dihasilkan dunia usaha pada umumnya berbentuk dua macam, yaitu produk yang berwujud dan produk yang tidak berwujud. Masing-masing produk untuk dapat dikatakan berwujud atau tidak berwujud memiliki

³⁰ Veithzal Rivai dan h Arvian Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*, Bumi Aksara, hlm:32

³¹ *Ibid.*

³² Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, Zikrul Hakim, hlm.14

³³ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

karakteristik tertentu. Salah satu contoh produk yang tidak berwujud adalah pelayanan jasa perbankan.³⁴

Adapun Produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1) Produk penghimpunan dana,

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip wadiah dan *mudharabah*.

a. Prinsip wadiah

Prinsip wadiah ini terbagi dalam dua kategori, pertama *wadiah yad dhamanah*; yaitu pihak yang dititipi (bank) bertanggungjawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Sedangkan *wadiah yad amanah* adalah harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi.

b. Prinsip *Mudharabah*

Dari segi penghimpunan dana, dalam prakteknya depositan berstatus sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola dana). Deposito yang terakumulasi tersebut dimanfaatkan oleh bank untuk keperluan bisnis dan usaha syariah yang dijalankan dan tertuang dalam produk-produk yang

³⁴ M Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta 2010), hlm. 39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan skim murabahah, ijarah, musyarakah, rahn, mudharabah dan lain sebagainya.

Skim mudharabah dalam hal penghimpunan dana ini diaplikasikan oleh bank dalam bentuk produk tabungan berjangka dan deposito berjangka (3 bulan, 6 bulan, 9 bulan atau 12 bulan).

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh deposan ataupun penyimpan dana kepada bank syariah, skim mudharabah ini terbagi dua:

a. *Mudharabah Muthlaqah*

Yaitu akad kerjasama usaha antara *shahibul maal* (pemilik dana/investor) dengan *mudharib* (pengelola dana/pengusaha) dimana pihak *shahibul maal* tidak memberikan atau meminta syarat khusus kepada *mudharib* mengenai tempat, waktu dan jenis usaha yang akan dijalankan.

Ketentuan di bank syariah yang berkaitan dengan aplikasi skim/prinsip mudharabah muthlaqah ini diantaranya adalah bank harus menghitung berapansibah yang akan dibagikan dan memberitahukan kepada nasabah penyimpan atau deposan serta memberitahukan bagaimana proses dan cara pembagian keuntungan. Jika hal tersebut telah menjadi kesepakatan bersama antara kedua belah pihak maka harus dicantumkan di dalam akad.

Untuk tabungan *mudharabah*, bank dapat memberikan buku tabungan sebagai bukti simpanan dana dan memberikan kartu ATM karena produk tabungan *mudharabah* bisa diambil kapan saja oleh penabung selama tidak mengalami saldo negatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbeda dengan deposito mudharabah yang ketentuan pengambilannya tidak sama dengan tabungan mudharabah, harus menunggu sampai waktu jatuh tempo pengambilan (Seperti 3, 6, atau 12 bulan). Jika ada perpanjangan masa deposito mudharabah maka akan diperlakukan sama dengan deposito yang baru, tetapi jika di awal akad sudah dinyatakan dengan perpanjangan otomatis maka tidak perlu dibuat akad yang baru lagi.

Adapun ketentuan-ketentuan yang lainnya yang berkaitan dengan deposito mudharabah akan tetap berlaku selama ketentuan-ketentuan itu tidak menyimpang dari prinsip syariah, hal ini tentu menjadi pekerjaan dewan pengawas syariah di perbankan syariah untuk mengawal dan mengawasi berjalannya prinsip mudharabah muthlaqah pada bank syariah.

b. Mudharabah Muqayyadah On Balance Sheet

Jenis akad ini punya perbedaan dengan akad mudharabah muthlaqah. Adapun letak perbedaannya adalah mengenai syarat, tempat dan jenis usaha yang akan dijalankan, bank terikat dengan syarat dan keinginan dari nasabah penabung atau dari deponan.

Adapun yang menjadi karakteristik dan ketentuan dari jenis simpanan ini adalah hampir sama dengan ketentuan yang berlaku pada mudharabah muthlaqah akan tetapi yang berbeda adalah penetapan syarat dari penabung atau deponan kepada bank syariah, kepada siapa harus diberikan, dijalankan untuk usaha apa dan dimana tempat usaha yang diinginkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Mudharabah Muqayyadah Off Balance Sheet

Dalam akad ini, bank syariah hanya bertindak sebagai perantara (*arranger*). Maksudnya adalah pihak bank syariah mempertemukan dua belah pihak antara pemilik dana dengan pengelola dana. Dalam hal ini, bank syariah mencari pengelola dana yang sesuai dengan permintaan nasabah penabung atau depositan baik dari segi karakteristik pengelola dana, jenis usaha, maupun tempat usaha yang akan dijalankan.

Ketentuan dalam hal ini juga tidak jauh berbeda dari ketentuan akad sebelumnya, yang berbeda adalah dalam akad ini bank hanya mendapatkan komisi dari jasa mempertemukan kedua belah pihak. Sedangkan nisbah bagi hasil dan pembagian keuntungan dibagi kepada dua belah pihak yang bekerjasama dengan akad *Mudharabah muqayyadah off balance sheet* saja.

d. Akad Pelengkap

Akad pelengkap adalah biaya yang diberlakukan untuk keberlangsungan dalam proses mudharabah, akan tetapi akad ini tidak *profit oriented* (tidak untuk mendapatkan keuntungan) tapi hanya sekedar untuk menutupi biaya-biaya yang timbul dari proses akad mudharabah.

b. Produk Penyaluran Dana

Sebagaimana diketahui bahwa bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dan sudah tentu pula menyalurkan dananya ke masyarakat. Karena salah satu fungsi perbankan adalah sebagai sarana intermediasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(perantara) antara orang-orang yang memiliki kelebihan dana (surplus) dengan mereka yang kekurangan dana (defisit).

Sebagai penyalur dana, bank syariah memakai prinsip *prudential banking* (prinsip kehati-hatian) dalam proses penyaluran dana kepada masyarakat. Karena semua dana yang terhimpun di bank syariah merupakan dana milik dari para *stakeholder* (para pemilik dana, deposan dan nasabah penabung).

Selain prinsip di atas, bank syariah punya perbedaan mendasar dengan perbankan konvensional, yaitu semua produk penyaluran dana itu hanya ditujukan untuk pembelian barang atau usaha yang *halal oriented* (diperbolehkan secara syariah) dan terbebas dari maysir (perjudian), gharar (ketidakjelasan) dan riba (bunga).

Secara umum, penyaluran dana di bank syariah terbagi kedalam dua kategori:

- a. Pertama, Pembiayaan Konsumtif

Yaitu pembiayaan bertujuan untuk pengadaan atau untuk pembelian barang. Yang menjadi fokus analisa dari pembiayaan ini adalah kemampuan nasabah dalam mengangsur pembelian dilihat dari gaji yang diperoleh setiap bulan. Sedangkan mengenai keuntungan yang akan di dapatkan bank ditetapkan di muka dengan margin yang sudah disepakati bersama antara bank syariah dengan nasabah pembiayaan murabahah.

Adapun akad yang dipakai dari jenis pembiayaan konsumtif ini adalah akad murabahah (jual beli), salam, dan istishna. Murabahah diambil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari kata *ribhun* yang berarti untung. Secara bahasa yang dimaksud dengan murabahah adalah saling menguntungkan, dalam artian disini adalah suatu kegiatan dimana bank bertindak sebagai pembeli di suatu sisi dan di sisi lain bertindak sebagai penjual.

Adapun lebih lengkapnya, pembiayaan murabahah adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah dimana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank Islam dan nasabah.³⁵ adapun di dalam praktek perbankan syariah jenis pembiayaan ini berlaku pada pembiayaan konsumtif (seperti pembelian sepeda motor, mobil), pembiayaan investasi (seperti properti dan lain sebagainya) bahkan bisa juga untuk pembiayaan dagang dan modal kerja.

Pembiayaan murabahah termasuk kedalam teori pertukaran *natural certainty contracts*. Maksudnya adalah pembiayaan ini memastikan keuntungan dan jangka waktu pembayaran di awal akad. Jadi ada semacam kepastian pembayaran yang akan menghindarkan bank syariah dari risiko yang tidak diharapkan. Dari segi *cash flow*-nya pasti atau sudah disepakati di awal kontrak; dan objek pertukarannya juga pasti secara jumlah, mutu, waktu maupun harganya.³⁶ Berdasarkan fenomena yang ada di dunia perbankan syariah di seluruh dunia, secara umum jenis

³⁵ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep Dan Aplikasi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, hlm: 687

³⁶ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2005), hlm: 119

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembiayaan inilah yang menjadi primadona dan terfavorit bila dibandingkan dengan jenis pembiayaan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah.

b. Kedua, pembiayaan salam.

Yaitu perjanjian dengan pembayaran di muka yang dibuat untuk barang yang akan dikirim kemudian.³⁷ Adapun yang menjadi harga jual bagi bank kepada nasabah pembiayaan salam adalah harga pokok ditambah margin keuntungan dan pembayaran bisa dilakukan secara tunai dan cicilan.

Adapun aplikasi di perbankan syariah terhadap pada pembiayaan ini berlaku pada pembiayaan produk manufaktur dan sektor pertanian serta pada pembelian komoditi tertentu yang dijual secara tunai atau dengan cicilan sesuai yang tertuang di dalam kesepakatan antara bank syariah dengan nasabah pembiayaan salam.

c. Ketiga, Pembiayaan *Istishna'*

Yaitu salah satu pengembangan prinsip *bai'as-salam*, dimana waktu penyerahan barang dilakukan dikemudian hari sementara pembayaran dapat dilakukan melalui cicilan atau ditangguhkan.³⁸ Dalam hal ini biasanya bank syariah memberikan fasilitas pembiayaan *Istishna'* pada sektor manufaktur dan konstruksi.³⁹

³⁷ *Ibid*, hlm: 371

³⁸ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Zikrul Hakim, 2003), hlm: 41

³⁹ Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Zikrul Hakim), hlm: 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Spesifikasi barang pesanan harus jelas, seperti jenis, macam, ukuran, mutu dan jumlah. Harga jual yang disepakati dicantumkan dalam akad istishna' dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Jika terjadi perubahan dari kriteria pesanan dan terjadi perubahan harga setelah akad ditandatangani, maka seluruhnya biaya tambahan tetap ditanggung nasabah.⁴⁰

b. Kedua, Pembiayaan Produktif

Yaitu pembiayaan yang bertujuan untuk modal kerja dan pengembangan usaha. Adapun yang menjadi fokus analisa bank syariah dalam pembiayaan ini adalah kemampuan dari usaha yang dijalankan nasabah dalam mengembalikan dana pembiayaan. Dan keuntungan yang akan diperoleh bank syariah tergantung dari hasil usaha yang dijalankan nasabah pembiayaan mudharabah yang diperoleh di akhir masa pembiayaan. Oleh sebab itu dalam penyaluran pembiayaan ini bank syariah mempunyai tanggungjawab untuk menyeleksi secara ketat beberapa kriteria usaha nasabah pembiayaan mudharabah.

Penyaluran dana di perbankan syariah lazim disebut dengan istilah pembiayaan, berbeda dengan istilah yang dipakai di perbankan konvensional. Dari segi akad pun punya perbedaan yang melandasi transaksi. Akad yang digunakan di bank syariah dalam memberikan pembiayaan murabahah adalah akad jual beli, jadi bank syariah bertindak sebagai penjual dan nasabah pembiayaan sebagai pembeli. Dalam hal ini

⁴⁰ *Ibid.*, hlm: 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keuntungan yang didapat bank syariah adalah dari *ribhun* atau margin transaksi murabahah. Jika di bank konvensional berlaku bunga yang dikarenakan akad yang berlaku adalah akad pinjam meminjam uang. Sekilas memang terlihat ada kemiripan, yang dengan alasan ini masih banyak masyarakat muslim yang masih menyamakan transaksi pada perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

Begitu juga dengan pembiayaan produktif yang ada di perbankan syariah yang terkesan mirip dengan kredit produktif di perbankan konvensional. Ternyata yang menjadi perbedaan mendasar justru ada pada sisi akad dari transaksi tersebut. Jika di bank syariah memakai sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) di bank konvensional tetap memakai sistem bunga berbunga. Hal inilah yang perlu menjadi bahan dan fokus dari edukasi publik terhadap perbankan syariah.

Sebuah analogi yang bisa kita ambil contoh untuk masalah di atas adalah seperti dua orang yang melakukan hubungan suami istri, jika mereka itu adalah pasangan yang sah maka sudah tentu tidak akan ada keraguan dan rasa was-was di hati mereka untuk melakukan itu dan mereka tidak akan dibenci orang jika pergi kemana-mana berdua. Namun jika mereka yang melakukan itu adalah pasangan yang belum melangsungkan pernikahan, sudah tentu mereka akan tidak suka jika perbuatannya itu diketahui oleh orang banyak. Lalu apa yang menjadi dasar diperbolehkannya melakukan hubungan pasutri tersebut, tidak lain adalah adanya akad di awal perbuatan (dalam kasus ini adalah akad nikah).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Itulah yang menjadi hal penentu keabsahan dan kehalalan suatu perbuatan di dalam Syariah Islam.

Begitu juga akad dalam setiap transaksi di dunia perbankan syariah yang mesti dilandasi dan diawali dengan akad yang benar. Jika akad jual beli (murabahah) maka jelas di situ ada margin keuntungan yang diperoleh. Jika akad bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) jelaslah ada nisbah yang didapatkan. Jika akad ijarah (sewa), wakalah, hiwalah maka ada upah (*ujrah*) yang diperoleh.

a. Pertama, Pembiayaan *Musyarakah*

Adalah akad kerjasama atau percampuran antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu yang halal dan produktif dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati dan risiko akan ditanggung sesuai porsi kerjasama.⁴¹

b. Dalil Al-Qur'an tentang musyarakah QS. Shaad: 24

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۖ وَظَنَّ

دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۖ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya: Daud berkata: "Sesungguhnya dia Telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa kami mengujinya;

⁴¹ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Zikrul Hakim, 2003, hlm: 51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.”⁴²

c. Dalil Hadits Tentang Musyarakah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (قَالَ اللَّهُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا)
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Artinya: Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya Allah azza

wajalla befirman: aku pihak ketiga dari dua orang yang bersyariat

selama salah satunya tidak mengkhianati yang lainnya”. (HR. Abu

Dawud dan Hakim).⁴³

d. Jenis-Jenis Musyarakah.⁴⁴

1. Syirkah Mufawadhah

Yakni kerjasama atau percampuran dana antara dua pihak atau lebih dengan porsi dana yang sama.

2. Syirkah Al Inan

Yakni kerjasama atau percampuran dana antara dua pihak atau lebih dengan porsi dana yang tidak mesti sama.

3. Syirkah Wujuh

Yakni kerjasama atau percampuran dana antara pihak pemilik dana dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas ataupun kepercayaan.

4. Syirkah Abdan

⁴² Ibid, hal. 454

⁴³ Asy-Syukani, *Nailul Authar*, (Bairut: Darul al-Fikr, t.th), juz, V, hlm. 390

⁴⁴ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Zikrul Hakim, 2003), hlm. 52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yakni, kerjasama atau percampuran tenaga atau profesionalisme antara dua pihak atau lebih (kerjasama profesi).

5. *Syirkah Al Mudharabah*

Yakni kerjasama atau pecampuran dana antara pihak pemilik dana dengan pihak lain yang memiliki profesionalisme atau tenaga.

b. Kedua, Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah salah satu jenis transaksi musyarakah dimana pihak yang bersyirkah adalah pemilik dana (*shahibul maal*) dan pemilik tenaga (*mudharib*).⁴⁵

Apabila modal tidak diserahkan seluruhnya kepada *mudharib*, menurut ulama Hanafi, Maliki dan Syafii, tidak sah. Adapun menurut ulama Hanbali, sebagian modal masih boleh di tangan pemilik modal, asalkan tidak mengganggu kelancaran perusahaan.⁴⁶ Ada sedikit perbedaan sudut pandang ulama madzhab dalam akad ini.

e. Rukun *mudharabah*:⁴⁷

- 1) Pemilik modal (*shahibul maal*)
- 2) Pemilik usaha (*mudharib*)
- 3) Proyek/usaha (*amal*)

⁴⁵ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Zikrul Hakim, 2003), hlm. 54

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Modal (*ra'sul maal*)
- 5) Ijab qabul (*shighat*)
- 6) Nisbah bagi hasil

f. Jenis-Jenis *Mudharabah*:⁴⁸

1. *Mudharabah Muthlaqah*

Yaitu salah satu jenis mudharabah, dimana mudharib diberikan hak yang tidak terbatas untuk melakukan investasi oleh shahibul maal dan pembiayaan ini bersifat *unrestricted fund*.

2. *Mudharabah Muqayyadah*

Yaitu, salah satu jenis mudharabah dimana mudharib dibatasi haknya oleh shahibul maal, antara lain dalam hal jenis usaha, waktu tempat usaha dan lain-lain. Dan sifat dari pembiayaan ini adalah *restricted fund*.

Jadi, Untuk menentukan jenis usaha apa, bagaimana, dan di daerah mana usaha tersebut dilakukan, dalam mudharabah dilakukan dengan dua cara. Pertama, mudharib bebas menentukan kehendak pengelolaannya dengan catatan tidak melanggar ketentuan hukum syara' yang disebut mudharabah tidak terbatas atau mudharabah muthlaqah. Kedua mudharib dalam menentukan dan mengelola usahanya harus memenuhi syarat-syarat yang ditentukan *shahibul mal* disebut mudharabah terbatas atau *mudharabah al muqyyadah*.⁴⁹

⁴⁸ *Ibid*, hlm: 55

⁴⁹ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan kepada nasabahnya.

Bank syariah dapat melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain berupa:

- a. *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Pada prinsipnya, jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini penyerahannya harus dilakukan dalam waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.⁵⁰

- b. *Ijarah* (Sewa)

Jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank dapat imbalan sewa dari jasa tersebut.⁵¹

3. Keunggulan Bank Syariah⁵²

1. Dengan adanya negosiasi antara pihak nasabah dengan pihak bank, tercapai suatu hal yang saling menguntungkan. Maka dengan prinsip ini kedua belah pihak akan merasa saling diuntungkan dari segi financial maupun hukum.
2. Dengan prinsip bagi hasil, jika perusahaan ingin menaikkan usahanya namun kekurangan modal, maka dapat mengajukan kredit dengan baik,

⁵⁰ Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Zikrul Hakim)., hlm.,14

⁵¹ *Ibid*

⁵² *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

sehingga dapat menerima modal dan juga risiko yang ada lebih rendah daripada pinjaman kredit biasanya.

3. Dapat mendorong para pengusaha kecil untuk mengembangkan usahanya dengan baik, dengan adanya bantuan dari pihak bank.
4. Risiko kerugian lebih kecil dengan menggunakan prinsip ini. Karena apabila mengalami kerugian, maka dibagi menurut perjanjian yang dibuat.
5. Pihak bank akan mendapatkan banyak nasabah dengan menggunakan prinsip ini, karena adanya kemudahan-kemudahan (misalnya tanpa agunan) yang diberikan oleh bank dan juga akan menaikkan keuntungan yang besarnya sesuai dengan perjanjian yang dilakukan.

B. Pengertian Sistem

Sistem adalah suatu kesatuan tatanan yang mempunyai beberapa unsur yang saling berkaitan satu sama lain atau merupakan mata rantai yang tak terpisahkan satu dengan lainnya. Menurut beberapa pakar juga tidak jauh berbeda dalam mengartikan sistem, diantaranya menurut Sudikno Martokusumo sistem adalah satu kesatuan yang utuh, terdiri dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berkaitan erat satu sama lain yakni unsur-unsur tersebut berinteraksi satu sama lain dan bekerjasama untuk mencapai tujuan kesatuan.⁵³

⁵³ Al Mawarid edisi XI tahun 2004 dalam Sudikno Martokusumo, 1991, Mengenal Hukum Suatu Pengantar. Yogyakarta: Liberty, hlm: 59



C. Pembiayaan Pada Bank Syariah

1. Pengertian Pembiayaan

Sebelum pemaparan tentang pengertian pembiayaan, kita mengetahui bahwa di antara kegiatan ekonomi adalah adanya aktifitas bisnis. Adapun pengertian bisnis adalah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan, atau pengolahan barang (produksi).⁵⁴

Masyarakat bisnis yang selalu berproduksi dan meningkatkan usahanya dalam rangka memenuhi kebutuhan sandang pangan dan papan serta untuk mengembangkan usahanya, sudah tentu sangat membutuhkan permodalan dan suntikan dana dari investor (seperti lembaga keuangan, investor dan lain sebagainya).

Kerjasama atau sinergi antara pebisnis (usahawan) dengan lembaga keuangan adalah suatu keniscayaan, mengingat pada dasarnya manusia adalah sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Sebagus dan secemerlang apapun sebuah ide seseorang dalam menciptakan dan menemukan sebuah peluang bisnis tanpa ditopang oleh dana yang cukup maka peluang atau temuan suatu produk itu tentulah tidak akan pernah terwujud. Oleh sebab itulah unsur pendanaan menjadi sangat penting.

Bank syariah yang dalam hal ini sebagai intermediasi antara orang yang berkelebihan dana dengan yang membutuhkan dana merupakan sarana yang tepat

⁵⁴ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta, Upp Amp YKPN: 2005) hlm.16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menjalin kerjasama usaha yang adil, jujur, bebas dari unsur ribawi (*usury*), bebas dari maysir (gambling) dan gharar (*uncertainty*).

Dari paparan di atas dapatlah diketahui bahwa bisnis dan pembiayaan adalah dua hal yang saling kait mengait satu sama lain. Dari situlah kemudian dapat dijelaskan bahwa:

Pembiayaan financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁵⁵ Dalam hal ini bank syariah berperan sebagai pemberi atau penyedia pembiayaan kepada nasabah baik dalam bentuk murabahah, mudharabah, musarakah dan lain sebagainya.

Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan syariah atau istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif. Menurut ketentuan bank indonesia aktiva produktif adalah penanaman dana bank syariah baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal sementara,, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah bank indonesia (peraturan bank indonesia No. 5/7PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003).⁵⁶

Hal di atas sejalan dengan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 1, yakni bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalukannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit

⁵⁵ Ibid, hlm: 17

⁵⁶ Ibid,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Terkait dengan perbankan syariah, dalam undang-undang yang sama dinyatakan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁵⁷

2. Tujuan Pembiayaan

Jika di dalam al-Quran disebutkan Allah agar harta itu tidak hanya berputar di kalangan orang kaya saja, maka ayat ini memberikan petunjuk kepada manusia agar harta atau uang itu harus diputar dan tidak boleh dibendung. Ibarat air yang jika dibendung akan membuat banjir.

Secara umum pembiayaan bertujuan untuk memperlancar jalannya roda perekonomian sehingga ekonomi menjadi kokoh, namun jika tujuan ini dipecah lagi dan dibagi maka adapun yang menjadi tujuan dari pembiayaan dibagi menjadi dua kategori yaitu tujuan secara mikro dan tujuan secara makro.

a. Tujuan Makro⁵⁸

1. Peningkatan ekonomi ummat, artinya: masyarakat yang tidak mendapatkan akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.
2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya: untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh

⁵⁷ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Zikrul Hakim: 2003), hlm: 60

⁵⁸ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta, UPP AMP YKPN: 2005), hlm:17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan.

3. Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat jalan tanpa adanya dana.
4. Membuka lapangan kerja baru, artinya: dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.
5. Terjadi distribusi pendapatan, artinya: masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.

b. Tujuan Mikro⁵⁹:

1. Upaya memaksimal laba, artinya: setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
2. Upaya meminimalkan risiko, artinya: usaha yang dilakukan agar menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus

⁵⁹ *Ibid*, hlm: 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampumeminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.

3. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan mixing antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada. Maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-cumber daya ekonomi.
4. Penyaluran kelebihan dana, artinya: dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (surplus) kepada pihak yang kekurangan (minus) dana.

D. Fungsi Pembiayaan⁶⁰

Pembiayaan secara umum memiliki fungsi untuk:

1. Meningkat daya guna uang

Uang yang disimpan, didepositokan di bank akan digunakan oleh bank untuk pembiayaan kepada nasabah (pengusaha) guna mengembangkan usaha dan meningkatkan produktifitas usahanya. Dengan

⁶⁰ *Ibid*, hlm: 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian akan terjadi peningkatan daya guna uang dalam arti uang tersebut diputar dan dikembangkan guna menghasilkan profit yang pada akhirnya akan menguntungkan bank dan nasabah.

Uang yang ada di bank tidak idle (mengendap atau diam) akan tetapi terus dipergulirkan kepada nasabah pembiayaan dengan demikian uang akan meningkat daya gunanya di tengah masyarakat.

2. Meningkatkan daya guna barang

Pengusaha yang memproduksi barang dan berbagai macam produk sudah tentu mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi, meningkatkan nilai guna suatu benda dan membuat suatu nilai tambah karena usaha tidak terlepas dari bisnis. Oleh karena dana untuk memproduksi suatu barang tidaklah bisa di danai sepenuhnya oleh para usahawan saja, akan tetapi membutuhkan modal tambahan, dana tambahan berupa dana pembiayaan yang berasal dari bank.

Begitu juga dengan proses pemindahan suatu barang yang kurang bernilai di suatu tempat dipindahkan ke suatu daerah yang di daerah tersebut barang itu bernilai dan berharga, tentulah para distributor perlu dan butuh dana yang cukup untuk proses pendistribusian, dan ini tentu membutuhkan pembiayaan yang berasal dari bank.

3. Meningkatkan peredaran uang

Uang yang beredar baik dalam bentuk uang kartal maupun uang giral yang berasal dari pembiayaan menandakan adanya kegairahan berusaha di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat. Semakin banyak uang beredar di suatu daerah maka akan semakin bagus perputaran roda ekonomi di suatu daerah tersebut.

4. Menimbulkan kegairahan berusaha

Pengusaha yang telah memulai suatu usaha dan bilaman usahanya telah maju dan berkembang tentulah akan menemui berbagai permasalahan diantaranya seperti *“happy problem”* yaitu ketika jumlah *demand* lebih banyak dari *supply* yang ada, artinya banyak sekali permintaan namun pengusaha tersebut kewalahan untuk memenuhi semua permintaan konsumen.

Dari situlah kemudian muncul kebutuhan dari usahawan untuk menambah pasokan barang dan jasa melalui pembiayaan dari bank. Dengan demikian akan terjadi lonjakan produksi dan jasa dari usahawan guna mengimbangi permintaan pasar, begitulah seterusnya seperti berantai, usahawan dapat suntikan pembiayaan, permintaan pasar terpenuhi dan terus bergulir dengan semangat kegairahan berusaha di tengah masyarakat.

5. Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang tidak stabil, peranan pembiayaan sangat dibutuhkan untuk usaha peningkatan ekonomi masyarakat, seperti pembiayaan untuk UMKM, pembiayaan modal usaha dan lain sebagainya. Untuk itulah bank memainkan peranan yang sangat penting dalam menstabilkan ekonomi, terutama melalui instrumen pembiayaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

Usahawan yang ada di dalam negeri akan membutuhkan banyak permodalan dan pembiayaan dari bank, hal ini berarti bahwa dengan bertambahnya pembiayaan yang diperoleh usahawan dalam negeri akan meningkatkan profit dan pada akhirnya akan menyumbangkan pajak yang lebih kepada negara. Perputaran inilah yang pada ujungnya akan menjadikan pendapatan nasional menjadi meningkat.

Jika uang yang ada di dalam negeri diprioritaskan oleh masyarakat untuk produsen asing (seperti membeli produk-produk asing, bergabung dengan MLM/*network marketing* asing), sudah tentulah devisa dan pendapatan negara akan berkurang karena uang berputar di luar negeri, berbeda dengan kita memilih untuk memutar uang ke pengusaha dalam negeri yang akan meningkatkan devisa dalam negeri secara tidak langsung.

Apabila rata-rata pengusaha, pemilik tanah, pemilik modal dan karyawan mengalami peningkatan pendapatan, maka pendapatan negara melalui pajak akan bertambah, penghasilan devisa bertambah dan penggunaan devisa untuk urusan konsumsi berkurang, sehingga langsung atau tidak, melalui pembiayaan, pendapatan nasional akan bertambah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E. Mudharabah.

a. Pengertian Mudharabah.

Secaraetimologi *Mudharabah* berasal dari kata *dharb*, yang berarti secara harfiah adalah bepergian, berjalan, atau memukul. Istilah mudharabah melalui akar kata ضرب yang diungkapkan sebanyak lima puluh delapan kali, dengan ayat-ayat al-qur'an tersebut memiliki kaitan dengan mudharabah, meski diakui sebagai kaitan yang jauh.⁶¹

Pengertian berjalan atau memukul ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukul kakinya dalam menjalankan usaha atau perjalanan untuk tujuan dagang. Dengan demikian karena *dharb* berhak menerima bagian keuntungan atas dukungan dan kerjanya.

Secara terminologi, para ulama fiqh mendefinisikan mudharabah atau qiradh dengan : “pemilik modal (investor) menyerahkan modalnya kepada pekerja (pedagang) untuk diperdagangkan, sedangkan keuntungan dagang itu menjadi milik bersama dan dibagi menurut kesepakatan”.⁶²

Imam Syafi'i menyatakan bahwa “Mudharabah” adalah suatu akad yang memuat penyerahan modal kepada orang lain untuk mengusahakannya dan keuntungan dibagi antara mereka berdua. Meskipun ia telah menegaskan kategorisasi mudharabah sebagai suatu akad, namun ia tidak menyebutkan apa

⁶¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hal. 135

⁶² *Ibid*

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang harus dipenuhi dari persyaratan dari kedua pihak melakukan akad, sebagaimana ia juga tidak menjelaskan cara pembagian keuntungan.⁶³

Menurut Hanafiyah Mudharabah adalah suatu perjanjian untuk berkongsi didalam keuntungan dengan modal dari salah satu pihak dan kerja (usaha) dari pihak lain. menurut Mazhab Maliki yaitu penyerahan uang dimuka oleh pemilik modal dalam jumlah uang yang ditentukan keada seseorang yang akan menjalankan usaha dengan uang itu dengan imbalan sebagian dari keuntungannya. Menurut Mazhab Syafi'i mendefinisikan dengan pemilik modal menyerahkan sejumlah uang kepada pengusaha untuk dijalankan dalam suatu usaha dagang dengan keuntungan menjadi milik bersama antara keduanya. Sedangkan menurut Mazhab Hambali yaitu penyerahan suatu barang atau sejenisnya dalam jumlah yang jelas dan tetrtentu kepada orang yang mengusahakanya dengan mendapatkan bagian tertentu dari keuntungannya.⁶⁴

Menurut Muhammad, salah satu hal yang mungkin terlupakan dari definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli fikh klasik adalah bahwa kegiatan kerjasama mudharabah merupakan jenis usaha yang tidak secara otomatis mendatangkan keuntungan / hasil. Oleh karena itu penjelasan mengenai untung dan rugi perlu ditambahin sebagai bagian yang integral dari sebuah definisi yang baik. Hal ini karena dalam mudharabah tidak saja mempertimbangkan aspek keuntungan dalam usahanya tersebut namun juga mempunyai konsekuensi untuk mengalami kerugian. Sehingga kerugian modal

⁶³ Imam Syafi'i, *Al-'Umm*, Juz II, (Mesir: Makhtabah Al-Kulliyati, 1961), hal. 91

⁶⁴ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2004). Hal. 82

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditimpakan kepada penyedia modal sedangkan kerugian tenaga, keterampilan dan kesempatan mendapat laba ditanggung oleh pengusaha atau pengelola.

Dalam bahasa hukum mudharabah berarti kontrak kerjasama dimana salah satu mitra yaitu pemilik berhak mendapatkan bagian keuntungan karena sebagai pemilik barang, ia disebut *rabbil mal*, pemilik barang yang disebut *ras mal* dan mitra lainnya berhak memperoleh bagian keuntungan atas kerjasama nya dan orang ini disebut *dharb* atau pengelola.

Menurut Ibnu Hazm yang dikutip Afzalur Rahman Mudharabah merupakan bagian dari bahasa fiqh yang tidak mempunyai dasar acuan langsung dalam al-qur'an dan hadist karena praktek mudharabah ini sebenarnya telah dipraktekan sejak zaman sebelum Islam mengakuinya dengan tetap ada dalam sistem islam.⁶⁵

Begitu pula apabila kesepakatan-kesepakatan yang telah disepakati antara pemilik modal dengan pengelola telah diingkari oleh salah satu pihak, maka keadaan tersebut menyebabkan kecacatan dalam perjanjian tersebut sehingga pengelolaan dan penguasaan harta tersebut dianggap Ghasab.⁶⁶

Dalam mudharabah sendiri terdapat ketentuan-ketentuan yang mendasari aktifitas mudharabah tersebut. Dalam hal modal, para ulama mengemukakan

⁶⁵ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), hal. 395

⁶⁶ Abdurrahman Al-Jaziri, *Alfiqh 'ala Madzahib al Arba'ah*, Jilid III, (Baerut Daar al-Fikr, tth). Hal. 42

bahwa modal tersebut dapat direalisasikan dalam bentuk sejumlah mata uang yang beredar.⁶⁷

Secara rinci mudharabah adalah suatu kontrak kemitraan (Partnership) yang berlandaskan pada prinsip pembagian hasil dengan cara seseorang memberikan modalnya kepada yang lain untuk melakukan modal bisnis dan kedua belah pihak membagi keuntungan atau memikul beban kerugian berdasarkan isi perjanjian bersama.⁶⁸

b. Hukum Mudharabah dan Dasar Hukumnya.

a. Al-Qur'an.

Dalam islam akad mudharabah diperbolehkan, karena bertujuan untuk saling membantu antara investor dengan pengelola dagang. Demikian dikatakan oleh Ibnu Rasyid dari Mazhab Maliki bahwa kebolehan akad mudharabah merupakan suatu kelonggaran yang khusus. Dasar hukum yang biasa digunakan oleh para fuqha tentang kebolehan bentuk kerjasama ini adalah firman Allah dalam QS.Al-Muzammil: 20, yaitu:

﴿إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلَاثِ أَلِيلٍ وَنَصْفَهُ ۖ وَثُلَاثُهُ ۖ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۖ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ﴾

⁶⁷ Ibnu Rusyid, *Bidayatul Mujtahid*, Jilid III, (Baerut: Daar al-Fikr, tth), hal 178

⁶⁸ Afzalur Rahman, *Op.Cit.* Hal. 380

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ
مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
رَّحِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka dia memberi keringanan kepadamu, Karena itu Bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka Bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan Dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁶⁹

Secara umum ayat diatas mengandung kebolehan akad mudharabah, yang secara bekerjasama mencari rejeki yang ditebarkan Allah SWT dimuka bumi.

b. Hadist.

Hadist-hadist Rasulullah yang dapat dijadikan rujukan dasar aikad transaksi mudharabah adalah:

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hal. 575

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

روى ابن عباس رضى الله عنهما انه قال: كان سيدنا العباس بن عبد المطلب اذا دفع المال مضربة اشترط على صاحبه ان لا يسلك به بحرا ولا ينزل به واديا ولا يشتري به دابه ذات كبد رطبة فان فعل ذلك ضمن فبلغ شرطة رسول الله صلى الله عليه وسلم فاجازه

Artinya: "diriwayatkan oleh Ibnu Abbas bahwasanya Sayyidina Abbas jikalau memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah, ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak yang berparu-paru basah, jika menyalahi peraturan maka yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikannya syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah SAW. Dan Rasulullah pun membolehkannya".

عن صالح بن صهيب عن ابيه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ثلاث فيهن البيع الى اخل والمقارضة واخلاق البر بالشعير للبيت لا للبيع

Artinya: "Dari Shahih bin Shuhaib r.a bahwa Rasulullah saw. Bersabda, "tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan: jual beli secara tangguh, mudharabah, dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual".⁷⁰

c. Ijma'

Imam Zailani dalam kitabnya *Nasbu ar-Rayah* telah menyatakan bahwa para sahabat telah berkonsensus terhadap letimigasi pengelola harta yatim secara mudharabah. Kesepakatan para sahabat ini sejalan dengan spirit hadist yang dikutip Abu Ubaid dalam kitabnya *al-Amwan*.

⁷⁰ Imam Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, (Baerut: Daral-Fikr, tth). Jilid II. Hal. 276. Hadist ini juga diriwayatkan oleh al-Baihaqi, dan ad-Daruquthni)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Rasulullah saw, telah berkhotbah didepan kaumnya seraya berkata: wahai ara wali yatim, bergegaslah untuk menginvestasikan harta amanah yang ada ditanganmu, janganlah didiakan sehingga termakan oleh zakat”.⁷¹

d. Qiyas.

Berkata Dr. Azzuhaily dala al-Fighu al-Islam Wa Adillatuhu (4/839):

“Mudharabah dapat dianalogikan dengan al-Musaqat (perkongsian antara pemilik dan pengelola tanah pertanian dengan imbalan hasil panen) karena kebutuhan manusia terhadapnya, dimana sebagian mereka memiliki dana tetapi tidak cukup mempunyai keahlian untuk mengelolanya manakala sebagian lain mempunyai keahlian yang tinggi dalam usaha tetapi tidak mempunyai dana yang cukup untuk menopangnya. Dengan demikian akan terpenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia sesuai dengan kehendak Allah.”⁷²

c. Rukun Dan Syarat Mudharabah.

Adapun rukun dan syarat mudharabah adalah sebagai berikut:

- a. Pemilik modal (*shohibul maal*)
- b. Pemilik usaha (*mudharib*)
- c. Proyek/usaha (*amal*)
- d. Modal (*ra'sul maal*)
- e. Ijab qabul
- f. Nisab bagi hasil

⁷¹ Hendi Suhendi, *OP.Cit.*, hal. 33

⁷² Ibnu Rusyid, *Bidayatul al-Mujtahid wa Nahayul Muqthasid*, terj. Imam Gazali Said, dkk, *Analisis Fiqh Para Mujtahid*, Jilid III, (Jakarta: Pustaka Amini, 2002), hal. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada dasarnya syarat-syarat sah mudharabah berhubungan dengan rukun mudharabh itu sendiri. Bila dalam mudharabh ada persyaratan-persyaratan, maka musharabah tersebut menjadi rusak (*fasid*) menurut pendapat ulama Syafi'i dan Imam Malik. Sedangkan menurut Abu Hanifah dan Ahmad bin Hambal, Mudharabah tersebut sah hukumnya. Syarat-syarat mudharabah adalah sebagai berikut:

1. Modal atau barang yang diserahkan berbentuk uang tunai. Apabila barang berbentuk emas dan perak batangan, emas hiasan atau barang dagangan lainnya maka mudharabah tersebut batal dengan sendirinya.
2. Bagi orang yang melakukan akad disyaratkan mampu melakukan *tasharruf*. Sedangkan akad yang dilakukan anak-anak yang masih kecil, orang gila dan orang-orang yang berada didalam pengampunan, maka akadnya batal atau tidak sah.
3. Modal harus diketahui dengan jelas agar dapat dibedakan antara modal yang diperdagangkan dengan laba tau keuntungan dari perdagangan tersebut yang akan dibagikan kepada dua belah pihak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.
4. Keuntungan yang akan menjadi milik pengelola pemilik modal harus jelas persentasenya seperti setengah, sepertiga, atau seperempat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Melafadzkan ijab dari pemilik modal misalnya “ aku serahkan uang ini kepadamu untuk dagang , jika ada keuntungan akan dibagi dua” dan kata-kata qabul dari pengelola.
6. Mudharabah bersifat mutlak, pemilik modal tidak mengikat pengelola harta untuk berdagang dinegara tertentu, memperdagangkan barang-barang tertentu, pada waktu-waktu tertentu, sementara di waktu-waktu lain tidak karena persyaratan yang mengikat sering menyimpang dari tujuan akad mudharabah yaitu keuntungan.⁷³

Menurut sebagian Mazhab Syafi’i dan Hanafi yang dikutip oleh Gemala Dewi, keuntungan harus diakui seandainya keuntungan usaha sudah diperoleh (walaupun belum dibagikan). Sedangkan Mazhab Maliki dan sebagian Hambali menyebutkan bahwa keuntungan hanya dapat diakui hanya ketika dibagikan secara tunai kepada kedua pihak.⁷⁴

Pembagian keuntungan umumnya dilakukan dengan mengembalikan lebih dahulu modal yang ditanamkan *shahibul Maal*, namun kebanyakan ulama menyetujui apabila kedua belah pihak sepakat membagi keuntungan tanpa mengembalikan modal dan hal ini berlaku sepanjang kerjasama masih berlangsung. Para ulama berbeda pendapat tentang keabsahan menahan untung,

⁷³ Hendi Suhendi, *OP.Cit.* hal. 139

⁷⁴ Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum Dalam Pebankkan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004)., hal. 128

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apabila keuntungan telah dibagikan setelah itu usaha mengalami kerugian. Sebagian ulama berpendapat bahwa pengelola akan dimintai menutupi kerugian tersebut dari keuntungan yang telah dibagikan kepadanya.

d. Jenis-Jenis *Mudharabah*.

Secara umum *mudharabah* terbagi pada dua bentuk:

- a. *Mudharabah Muthlaqah* (Mudharabah secara mutlak/bebas). Maksudnya adalah bentuk kerja sama antara pemilik modal dan pengelola modal yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqh ulama salafus sholih seringkali dicontohkan dengan ungkapan *if'al ma syi'ta* (lakukanlah sesukamu) dari pemilik modal kepada pengelola modal yang memberi kekuasaan sangat besar.
- b. *Mudharabah Muqayyadah* (Mudharabah terikat). Jenis ini adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. Yakni pengelola modal dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu atau tempat usaha.⁷⁵

e. Manfaat dan Kerugian *Mudharabah*.

Manfaat *mudharabah* adalah sebagai berikut:

- a. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.

⁷⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami negatif spread.
- c. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan cash flow atau arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- d. Bank akan lebih selektif atau hati – hati mencari usaha yang benar – benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang konkrit dan benar – benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
- e. Prinsip bagi hasil dalam al – mudharabah ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi

Sedangkan kerugian mudahharabah adalah sebagai berikut:

- a. Kerugian yang disebabkan oleh resiko bisnis dimana kerugian ini memang terjadi karena resiko dari bisnis yang dijalankan dan kerugian tersebut tidak dibebankan kepada si mudharib tetapi ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal atau bank.
- b. Kerugian karena bencana alam kerugian ini terjadi karena disebabkan oleh bencana alam , kerugian ini tidak dibebankan kepada mudharib tetapi dibebankan kepada pemilik modal atau bank.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Kerugian atas kelalaian. Jika kerugian terjadi akibat kelalaian atau kecurangan dari mudharib maka kerugian itu ditanggung sepenuhnya oleh mudharib tersebut. Dan pengembalian atas modal yang diberikan oleh pemilik modal ditanggung juga oleh sipengelola.

f. Pembiayaan *Mudharabah*.

Adapun sistem pembiayaan *mudharabah* yang perlu diperhatikan :

1. Modal

Kontrak-kontrak mudaharabah bank islam menentukan modal yang digunakan dalam kongsi. Ringkasna tidak ada dana tunai yang diberikan kepada mudharib. Jumlah modal diangsur ke dalam rekening mudharabh yang oleh bank dibuka untuk tujuan untuk pengelolaan mudharabah. Karena umunya mudharabah bertujuan untuk pembelian barang-barang tertentu, maka bank islam sendirilah yang melakukan pembayaran kepada penjual. Dana-dana yang diberikan oleh bank sebagai modal tidak dalam penanganan mudharib dan ia tidak dapat menggunakannya untuk tujuan lain.

Bagaimanapun juga, bank islam misalnya, menyatakan dalam kontrak mudharabah mereka bahwa mudharib tidak boleh menggunakan dana yang diberikan kepadanya untuk tujuan apapun selain yang ditetapkan dalam kontrak, sebuah klausul yang tampaknya agak kurang berarti dalam praktik.

2. Jenis Usaha.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jenis usaha disini disyaratkan beberapa syarat:

- a. Jenis usaha tersebut dibidang perniagaan.
- b. Tidak menyusahkan pengella modal dengan pembatasan yang menyulitkan, seperti ditentukan jenis yang sukar sekali didapatkan, contohnya harus berdagang permata merah delima atau mutiara yang sungai sangat jarang sekali adanya.

Asal dari usaha dalam mudharabah adalah dibidang perniagaan dan bidang yang terkait denganya yang tidak dilarang syariat. Pengelola modal dilarang mengadakan transaksi perdagangan barang-barang haram seperti daging babi, minuman keras dan sebagainya.

3. Pembagian Laba dan Rugi

Dalam pembagian laba dan rugi, secara teori, bank menanggung secara risiko, tetapi dalam praktik, dikarenakan sifat mudharabah bank islam dan syarat-syarat yang ada dilamnya, kerugian semacam inimungkn akan jarang sekali terjadi.

Bank islam sepakat dengan nasabah mudharabah nya tentang rasio laba yang ditetapkan dalam kontrak. Rasio akan tergantung antara lain pada daya tawar menawar si nasabah, perkiraan laba, kerugian semacam ini mungkin akan jarang sekali terjadi.

Jika mudharabah tidak menghasilkan suatu keuntungan, si mudharib tidak akan mendapatkan sedikitpun upah atas kerjanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

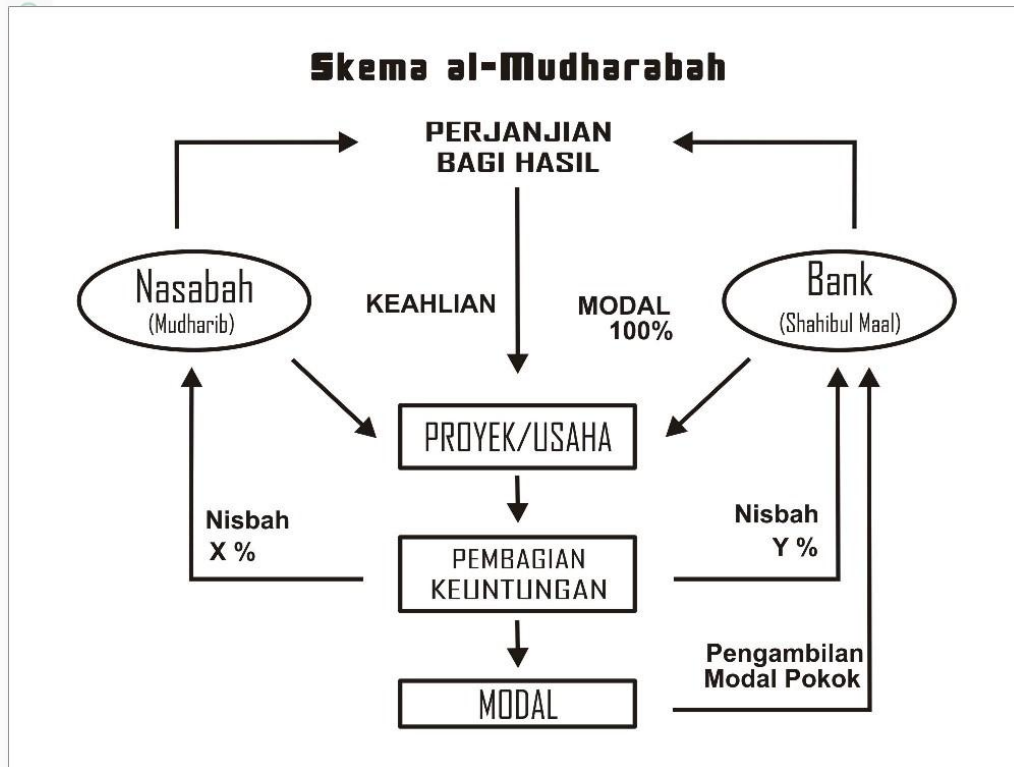
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini mengalami kerugian sepanjang tidak ditentukan pelanggaran atas syarat-syarat yang ditetapkan oleh bank. Jika terbukti demikian, maka mudharib sendiri yang akan menanggung kerugian, dalam kasus mana jaminan yang terkait dengan tanggung jawab nasabah harus diberikan kepada bank.

Pihak bank untuk mengambil alih dalam risiko dari setiap kerugian tidak begitu saja terjadi. Ia melewati bermacam-macam cara untuk menghilangkan ketidakpastian yang mungkin terjadi dalam kongsi mudharabah murni. Risiko aktuarial dalam kongsi mudharabah seperti yang digunakan dalam perbankan Islam dapat diukur dan dapat dipastikan. Untuk alasan inilah, dapat dikatakan bahwa mudharabah bank Islam sedikit berbeda dengan penyelenggaraan investasi beresiko rendah maupun investasi bebas risiko manapun.

Adapun skema pembiayaan mudharabah, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar.2.3.Skema Pembiayaan Mudharabah



Dilihat dari skema diatas, pemilik dana dan pengelola dana sama-sama memiliki hubungan dengan tujuan utama dari akad mudharabah yakni proyek usaha. Namun ditinjau dari skema, pemilik dana memang memegang peranan penting dalam majunya usaha tersebut dan gagalnya usaha tersebut.

F. Pengertian Manajemen

Peran manajemen dalam memajukan organisasi cukup penting bila organisasi mempunyai manajer yang baik, maka organisasi akan menjadi besar, baik dalam ukuran, jumlah anggota (pegawai) maupun tingkat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemakmuran atau pendapat para anggotanya. Oleh karena itu, manajemen sangat penting dipahami walaupun dari aspek yang paling besar.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris: *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus. Selanjutnya definisi manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi usaha-usaha dari anggota organisasi dan dari sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁷⁶

b. Tujuan Manajemen

Menurut Abdullah, tujuan manajemen meliputi:

- a. Membantu proses mencapai tujuan.
- b. Menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan
- c. Mencapai tingkat efisiensi dan efektifitas.⁷⁷

c. Unsur dan Fungsi Manajemen

Menurut Widjajakusuma, selain sebagai tools atau alat, manajemen memiliki unsur lain, yaitu subyek pelaku dan obyek tindakan. Subyek pelaku manajemen tidak lain adalah manajer itu sendiri.⁷⁸

Sedangkan obyek tindakan manajemen terdiri atas organisasi, sumber daya manusia (SDM), dana, operasi/produksi, pemasaran, waktu dan obyek lain. Menurut beliau, manajemen memiliki empat fungsi standar yaitu

⁷⁶ Widjajakusuma, M. Karebet dkk, *Pengantar Manajemen Syariah*, (Jakarta: Khairut Bayan, 2002), hlm.24

⁷⁷ M. Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan. Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank* (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 13

⁷⁸ Widjajakusuma, M. Karebet dkk, *Op.Cit.*, hlm.16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*). Dan pengawasan (*controlling*).

a) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan suatu proses menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan SDM yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Menurut Muhammad semua dasar dan tujuan manajemen haruslah terintegritas, konsisten dan saling menunjang satu sama lain. untuk menjaga konsistensi kearah pencapaian tujuan manajemen maka setiap usaha itu harus didahului oleh proses perencanaan yang baik. Suatu perencanaan yang baik harus dilakukan melalui proses kegiatan yang meliputi *forecasting, objective, policies, programes, procedures*, dan *budget*.⁷⁹

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian pada hakikatnya mengandung pengertian sebagai proses penetapan struktur peran-peran melalui penentuan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dan bagian-bagiannya, pengelompokan aktivitas-aktivitas, penugasan kelompok-kelompok aktivitas kepada manajer-manajer, pendelegasian

⁷⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press. 2004), . hlm.21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wewenang dan informasi, baik horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi.⁸⁰

c) Pengarah (*actuating*)

Dalam membahas fungsi pengarah, aspek kepemimpinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sehingga definisi fungsi pengarah selalu dimulai dan dinilai cukup hanya dengan mendefinisikan kepemimpinan itu sendiri.⁸¹

d) Pengawasan (*controlling*)

Menurut Muhammad pengertian pengawasan meliputi segala kegiatan penelitian, pengamatan, dan pengukuran terhadap jalanya operasi berdasarkan rencana yang telah ditetapkan penafsiran dan perbandingan antara hasil (*output*) yang dicapai dengan masukan (*input*) yang digunakan.⁸²

d. Tingkatan Dalam Manajemen

Tingkatan manajemen dalam organisasi akan membagi tindakan manajer menjadi 3 tingkatan:

1. Manajer lini garis-pertama (*first line*)

adalah tingkatan manajemen paling rendah dalam suatu organisasi yang memimpin dan mengawasi tenaga-tenaga operasional. Dan mereka tidak membawahi manajer yang lain.

⁸⁰ *Ibid*, hlm. 127

⁸¹ *Ibid*, hlm.165

⁸² *Ibid.*, hlm.35

2. Manajer menengah (*middle manager*)

adalah manajemen menengah dapat meliputi beberapa tingkatan dalam suatu organisasi. Para manajer menengah membawahi dan mengarahkan kegiatan-kegiatan para manajer lainnya kadang-kadang juga karyawan operasional.

3. Manajer puncak (*top manager*)

terdiri atas kelompok yang relative kecil, manajer puncak bertanggung jawab atas manajemen keseluruhan dari organisasi.

G. Risiko.

1. Pengertian Risiko

Menurut Karim, secara bahasa risiko berarti suatu kejadian negatif, *Uncertainty* (ketidakpastian) dan *the future is unknow* (waktu yang akan datang tidak akan diketahui).⁸³ Risiko adalah probabilitas suatu hasil yang berbeda dari hasil yang diharapkan.⁸⁴ Sedangkan menurut Hasbullah, risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kegiatan bank.⁸⁵

Menurut Rivai, risiko merupakan kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.⁸⁶

⁸³ Riduan Karim, *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko*, (Bandung: Jurnal Iqtishad, 2004). Vol 4 hlm. 63

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 64

⁸⁵ Yudistira Hasbullah. *Prinsip-Prinsip Manajemen risiko Kredit di Perbankan dalam Rangka Good corporate Governance. Usahawan*, (Jakarta: Jurnal, 2004), hlm.29

⁸⁶ Veithzal Rivai, al. Et, *Bank and Finansial Institutional Management, Conventional & Syar'i System*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm. 729

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari uraian diatas yang telah dikemukakan oleh para ahli ekonomi tentang definisi risiko, dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa risiko adalah suatu keadaan yang tidak pasti yang dapat menimbulkan kerugian, keadaan yang memburuk karena terjadinya suatu peristiwa.

2. Macam-macam Risiko Perbankan.

Menurut Rivai, secara umum risiko yang dihadapi oleh perbankan antara lain:

- 1) Risiko Kredit, adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya.
- 2) Risiko pasar, adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank (*adverse movement*).
- 3) Risiko likuiditas, adalah risiko yang antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo.
- 4) Risiko Operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional melekat pada setiap aktivitas fungsional bank, seperti kegiatan pengkreditan, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen dan pengelolaan sumber daya manusia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Risiko Hukum (*legal risk*) adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis. Kelemahan ini antara lain disebabkan oleh adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tak sempurna.
- 6) Risiko Reputasi (*reputation risk*) adalah risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif dari masyarakat terhadap bank.
- 7) Risiko Strategik (*strategic risk*) adalah risiko yang disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.
- 8) Risiko Kepatuhan (*compliance risk*) adalah risiko yang disebabkan karena tidak mematuhi atau tidak melaksanakan ketentuan perundang-undangan atau ketetapan lain yang berlaku. Didalam prakteknya risiko kepatuhan melat pada risiko bank yang terkait dengan peraturan perundang-undangan.⁸⁷

Sedangkan menurut Antonio, berdasarkan karakteristik bank syariah, maka secara spesifik risiko yang dihadapi bank syariah lebih terfokus kepada risiko likuiditas serta risiko kredit.⁸⁸ Secara umum, risiko-risiko yang melekat ada aktifitas fungsional bank syariah dapat diklasifikasikan kedalam tiga jenis risiko, yaitu:

⁸⁷ *Ibid*, hlm. 806

⁸⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Op.Cit.* hlm. 182

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Risiko kredit atau pembiayaan, risiko kredit diartikan sebagai risiko yang timbul akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya atau risiko kerugian yang berhubungan dengan kemungkinan bahwa suatu *counterparty* akan gagal untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya ketika jatuh tempo. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktifitas fungsional bank seperti pengkreditan (penyedia dana), *treasury* dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yaitu tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*.
- b. Risiko Pasar (*market risk*) Risiko yang muncul disebabkan oleh adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki yang dapat merugikan bank. Variabel pasar dalam hal ini adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk derivasi dari kedua jenis risiko pasar tersebut yaitu perubahan *option*. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktifitas bank, seperti kegiatan *treasury* dan investasi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana (pinjaman dan bentuk sejenis), dan kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang, serta kegiatan pembiayaan perdagangan.
- c. Risiko Operasional, Risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya ketidak cukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional melekat pada setiap aktivitas fungsional bank, seperti kegiatan pengkreditan, *treasury* dan

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen dan pengelolaan sumber daya manusia.

Dalam bank islam manajemen risiko mempunyai karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional, karena adanya risiko-risiko yang khas melekat pada bank-bank yang beroperasi secara syariah. Dengan kata lain, perbedaan mendasar antara bank islam dan bank konvensional bukan terletak pada bagaimana mengukur (*how to measure*), melainkan apa yang dinilai (*what to measure*). Perbedaan tersebut akan tampak terlihat dalam proses manajemen risiko, antisipasi risiko dan monitoring risiko.⁸⁹

H. Manajemen Risiko

1. Pengertian manajemen risiko.

Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi serta melakukan monitor dan melaporkan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.⁹⁰

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dalam pasal 38 ayat 1 disebutkan bahwa manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan oleh

⁸⁹ *Ibid*, h. 256

⁹⁰ Ferry N Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan. Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaanya di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hm. 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbankan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi, dan berkesinambungan.⁹¹

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa esensi manajemen risiko adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha bank tetap dapat terkendali pada batas atau limit yang dapat diterima serta menguntungkan bank.

2. Manfaat dan Tujuan Manajemen Risiko

Manfaat dari penerapan manajemen risiko bank yang baik antara lain:⁹²

- a. Menjamin pencapaian tujuan.
- b. Memperkecil kemungkinan bangkrut.
- c. Meningkatkan keuntungan perusahaan.
- d. Memberikan keamanan perusahaan.

Sedangkan tujuan manajemen risiko adalah sebagai berikut:⁹³

- a. Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator.
- b. Memastikan bank tidak mengalami kerugian yang bersifat *unacceptable*.
- c. Meminimalisasi kerugian dari berbagai risiko yang bersifat *uncontrolled*.

⁹¹ Riduan Karim, *Op.Cit.*, hlm. 255

⁹² Ronny Kountur, *Manajemen Risiko Operasional*, (Jakarta: PPM. 2004), hlm. 8

⁹³ Adiwarmar Karim, *Op.Cit.*, hlm. 255



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Mengukur eksposur dan pemusatan risiko.
- e. Mengalokasikan modal dan membatasi risiko.

3. Ruang Lingkup Manajemen Risiko.

menurut Idroes, ruang lingkup manajemen risikoperbankan sebagai berikut:

- a. Pengawasan aktif dari dewan komisaris, dewan direksi dan oleh personil manajemen risiko yang terkait yang dipilih oleh bank.
- b. Penetapan kebijakan dan prosedur untuk menentukan batas untuk risiko yang dilaksanakan oleh bank.
- c. Penetapan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko.
- d. Penetapan dari struktur informasi manajemen yang serasi dalam mendukung manajemen terhadap risiko.
- e. Penetapan dari suatu struktur pengawasan intern untuk mengatur risiko.⁹⁴

4. Prinsip Manajemen Risiko

Manajemen risiko pada dasarnya adalah proses menyeluruh yang dilengkapi dengan alat, teknik, dan sains yang diperlukan untuk mengenali, mengukur dan mengelola risiko secara transparan. Sebagai sebuah proses yang menyeluruh, manajemen risiko menyentuh hampir setiap aspek aktivitas sebuah

⁹⁴ Ferry N Idroes, *Op.Cit.*, hlm. 53

entitas bisnis, mulai dari proses pengambilan keputusan untuk menginvestasikan sejumlah uang, sampai pada keputusan untuk menerima seorang karyawan baru.

Berdasarkan konsep dasar diatas salah satu paradigma penting yang ditawarkan oleh manajemen risiko didalam mengelola risiko adalah bahwa risiko dapat didekati dngan menggunakan suatu kerangka pikir yang sangat rasional. Hal ini dimungkinkan berkat berkembangnya teori probabilitas dan statistik yang memungkinkan kita memiliki alat untuk memilah, mengqualify dan mengukur risiko. Bagaimanapun, manajemen risiko tetaplah hanya alat bantu bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

Manajemen risiko bukanlah sekedar angka statistik teknik ataupun teknologi. Wujud penerapan terbaik manajemen risiko merupakan suatu proses membangun kesadaran tentang risiko diseluruh komponen organisasi, suatu proses pendidikan bagaimana menggunakan alat dan teknik yang disediakan oleh manajemen risiko tanpa harus dikendalikan olehnya, dan mengembangkan naluri pengambilan keputusan yang kuat (khususnya terhadap risiko).

Bertitik tolak dari hal-hal diatas, terdapat beberapa prinsip yang harus dipatuhi didalam mengembangkan dan menerapkan suatu model manajemen risiko, prinsip-prinsip tersebut adalah:

a. Transparasi

Seluruh potensi yang dimiliki setiap jenis aktivitas usaha perusahaan diungkapkan secara terbuka, jujur oleh setiap unit kerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan dan dicantumkan dalam registrer risiko sehingga tidak ada risiko potensial yang tidak di ungkapkan.

b. Pengukuran yang akurat

Prinsip ini mewakili sisi sains dari konsep manajemen risiko, dan mensyaratkan investasi berkesinambungan untuk berbagai teknik dan alat yang akan digunakan sebagai syarat dari manajemen risiko yang kuat.

c. Informasi berkualitas yang tepat waktu.

Prinsip ini akan turut menentukan akurasi pengukuran dan kualitas keputusan yang diambil. Sebaliknya tidak terpenuhi prinsip ini bisa membawa manajemen pada suatu keputusan yang berisiko fatal.

d. Sistem manajemen risiko yang baik menempatkan konsep diversifikasi sebagai suatu yang penting untuk dicermati. Hal ini menuntut pola pemantauan yang konstan dan konsisten. Asumsinya adalah bahwa konsentrasi (risiko) dapat muncul setiap saat seiring dengan berbagai perubahan yang terjadi di dunia.

e. Independensi.

Berdasarkan prinsip independensi, keberadaan suatu kelompok manajemen risiko yang independen makin dianggap sebagai suatu keharusan. Rinsip ini tidak sekedar berbicara tentang kewenangan dan level tanggung jawab dari kelompok manajemen risiko dan kelompok/ unit lainya dalam perusahaan, melainkan juga tentang visi perusahaan dan kualitas interrelasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antar kelompok manajemen risiko dengan kelompok/unit lainnya, dan juga antar kelompok/unit yang melaksanakan transaksi dengan mengambil risiko tertentu.

f. Pola kepurusan yang disiplin.

Porsi sains dalam konsep manajemen risiko memang telah memberikan banyak kontribusi bagi kemampuan manajemen risiko dalam melakukan pengukuran risiko namun kualitas keputusan tetap saja tergantung pada bagaimana manajemen memutuskan cara terbaik untuk menggunakan alat/teknik tertentu dan memahami keterbatasan yang dimiliki oleh alat/teknik tersebut.

g. Kebijakan.

Prinsip ini mensyaratkan bahwa tujuan dan strategi manajemen risiko suatu perusahaan harus dirumuskan dalam sebuah policy, manual & procedure yang jelas. *Policy* harus secara jelas menjabarkan dan mendefinisikan filosofi manajemen risiko perusahaan dan menyediakan keseluruhan pendekatan yang digunakan serta organisasi dari proses pengambilan risiko.

5. Proses Memanajemen Risiko

Elemen utama dalam manajemen risiko mencakup kegiatan mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengelola berbagai macam eksposur risiko. Hal ini harus dilakukan secara efektif dalam suatu proses dan sistem yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggung di tempatnya. Keseluruhan proses dan sistem tersebut harus terinternalisasi dalam setiap seksi atau departemen yang ada dalam lembaga keuangan tersebut dan menjadi sebuah budaya manajemen risiko dalam institusi.

Berikut ini adalah proses dan sistem manajemen risiko yang digunakan perbankan sebagaimana diadopsi oleh Khan dan Ahmed:⁹⁵

a. Lingkungan Manajemen, Kebijakan, dan Prosedur yang Baik.

Taraf ini berkaitan dengan keseluruhan tujuan dan strategi bank terhadap risiko dan kebijakan manajemennya. Dewan direktur bertanggung jawab menyusun seluruh tujuan, kebijakan, dan strategi manajemen risiko bagi lembaga keuangannya. Tujuan tersebut harus dikomunikasikan kepada seluruh lini dalam organisasi. Disamping menyetujui seluruh kebijakan bank terkait dengan risiko, dewan direktur harus menjamin bahwa manajemen mengambil tindakan yang cukup untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengontrol risiko tersebut. Dewan secara priodik juga harus memperoleh informasi dan review status berbagai risiko terkini yang di hadapi bank.

Manajemen senior bertanggung jawab untuk mengimplementasikan semua persetujuan dewan direktur. Untuk menjalankannya, manajemen harus membuat kebijakan dan prosedur yang akan digunakan bank dalam mengelola risiko. Hal ini mencakup penyelenggaraan proses review manajemen risiko, batasan pengambilan risiko yang tepat, sistem pengukuran

⁹⁵ Tariqullah and Habib Khan, *Risk Management: An Analysis of Issue in Islamic Financial Industry*, (Jeddah: IRTI-Islamic Development Bank, 2001). hlm. 32



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memadai, sistem pelaporan yang komprehensif, dan kontrol internal yang efektif.

b. Proses Pengukuran, Mitigasi, dan Monitoring yang Terpelihara.

Bank harus memiliki sistem informasi manajemen reguler untuk mengukur, memonitor, mengontrol, dan melaporkan berbagai eksposur risiko. Tahapan yang diperlukan untuk tujuan pengukuran dan pemantauan risiko adalah pembuatan standar kategorisasi dan review risiko, serta evaluasi dan pemeringkatan eksposur yang konsisten.

c. Kontrol internal yang Memadai.

Bank harus memiliki kontrol internal untuk menjamin bahwa semua kebijakan dapat dipertahankan . sebuah sistem kontrol internal yang efektif mencakup proses yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai jenis risiko dan kepemilikan sistem informasi yang cukup (sufficient) untuk mendukung hal ini. Sistem ini juga harus menguatkan kebijakan dan prosedur dan keberlangsungannya yang secara terus-menerus.

I. Manajemen Risiko dalam Pandangan Islam

Dalam Al-qur'an surat Luqman ayat 34, Allah menjelaskan bahwa tidak ada yang dapat mengetahui secara pasti apa yang akan terjadi di hari esok, oleh karena itu Allah memerintahkan untuk melakukan perencanaan, perhitungan, dan manajemen yang tepat agar ketidakpastian tersebut dapat dihadapi dengan bank. Firman Allah dalam Al-qur'an:



إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ



Artinya: “*Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal*”. (QS. Luqman: 34)⁹⁶

Dalam ayat diatas, Allah telah memperingatkan bahwa tidak ada satu pun manusia yang dapat mengetahui kejadian pada hari esok, tidak ada seorang manusia pun yang mengetahui kapan terjadinya kiamat. Tahun berapa, bulan berapa, malam atau siang. Bahkan dalam hal kematiannya sendiri manusia juga tidak mengetahuinya, kapan dan dimana seseorang akan mati.

Dalam konteks ini, kondisi ketidakpastian yang terjadi pada hari esok dapat dimaknai sebagai risiko. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengelolaan terhadap risiko-risiko yang mungkin akan terjadi pada hari esok sehingga kita akan lebih siap menghadapinya dan hal-hal yang tidak diinginkan sebagai akibat dari risiko tersebut dapat diminimalisir. Risiko sebagai konsekuensi logis dari aktivitas bisnis tidak mungkin dapat dihindari. Oleh karena itu, keberadaan risiko tersebut harus dilakukan pengelolaan yang tepat sehingga keberlangsungan aktivitas bisnis tetap terjaga. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep manajemen risiko selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spritual karena

⁹⁶ Ibid, hlm. 415

menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal. Oleh karena itu manajemen risiko sangat dianjurkan bagi setiap muslim, terutama dalam aktivitas bisnis termasuk bisnis dalam industri perbankan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang muslim, segala pekerjaan harus dilakukan dengan terarah termanaj dengan baik kemudian kita menyerahkan segala urusan tersebut kepada yang Maha menentukan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Imran: 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (QS.Al-Imran: 159)⁹⁷

Ayat tersebut memberikan pelajaran kepada kita bahwa tawakal adalah puncak dari segala usaha dan jerih ayah yang telah dilakukan oleh manusia. Sehingga dapat disimpulkan dibutuhkan usaha yang terus menerus dan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang optimal dan kita menyerahkan sepenuhnya hasil yang kita peroleh kepada Allah. Risiko dalam aktivitas perbankan merupakan suatu kejadian yang tidak dapat dihindari, namun risiko

⁹⁷ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut dapat diminimalisir. Dengan semakin meningkatnya aktivitas perbankan maka kompleksitas usaha bank syariah juga semakin besar. Pada salah satu aspek, sebagai lembaga intermediasi bank syariah dituntut untuk melaksanakan fungsinya dengan baik yaitu memberikan pembiayaan kepada sektor riil. Sedangkan pada aspek lain bank syariah harus tetap mampu menjaga likuiditasnya sehingga jika suatu saat nasabah melakukan penarikan dana tabunganya, pihak bank dapat memenuhi kewajibanya.

Oleh karena itu dengan memperhatikan kondisi tersebut maka bank syariah senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap aktivitas operasionalnya. Prinsip ini pada dasarnya merupakan implementasi dari manajemen risiko terutama dalam memberikan pembiayaan karena pada dasarnya dana yang berhasil dihimpun oleh bank syariah adalah dana dari nasabah yang menitipkan uangnya di bank tersebut. Karena dana tersebut merupakan titipan atau amanah dari nasabah yang menaruh kepercayaan kepada bank syariah, maka pihak bank harus mampu mengelola dana tersebut sebaik mungkin. Sebagaimana dalam konsep Islam mengajarkan bahwa wajib hukumnya untuk menunaikan amanah.

J. Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Di Indonesia, perbankan syariah berkembang seiring dengan bertambahnya tahun, walaupun beberapa bank islam masih lahir dari perbankan konvensional. Hal ini jelas dapat dilihat melalui perbankan islam yang semakin banyak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian-penelitian dengan tema bahasan mengenai manajemen risiko di Indonesia dan di negara lain telah ada dengan lokasi dan fokus yang beragam.

Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rifki Ismal tahun 2010 melakukan penelitian dengan judul *Formulating withdrawal risk and bankruptcy risk in Islamic banking*. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang penerapan rasio bagi hasil di bank syariah. Risiko penarikan mungkin terjadi karena pemindahan risiko komersial dan kebangkrutan juga terjadi ketika bank gagal mengelola risiko penarikan tersebut. Mengacu pada itu, maka menggunakan Pendekatan matematika, rumus risiko penarikan dan risiko kebangkrutan dibuat dengan beberapa skenario yang mendasari. Akhirnya, rumus/formula matematika dan area tiga dimensi keseimbangan rasio bagi hasil yang dikembangkan.
2. Erni Susana dan Annisa Prasetyanti tahun 2011 melakukan penelitian dengan judul *Pelaksanaan Dan Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Al-Mudharabah Pada Bank Syariah*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Penyaluran pembiayaan mudharabah disalurkan ke segala sektor perekonomian yang dapat memberikan keuntungan dan melarang penyaluran untuk usaha yang mengandung unsur tidak halal. Pembiayaan mudharabah disalurkan untuk jenis usaha pertanian, perdagangan, konstruksi, dan jasa-jasa usaha lainnya. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Malang dalam melakukan analisis pembiayaan pada dasarnya sudah tepat dan sesuai dengan pedoman analisis pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah, yaitu melakukan analisis yang mendalam atas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ikhtikad dan kemampuan serta kesanggupan nasabah untuk mengembalikan pembiayaan sesuai dengan yang telah diperjanjikan sebelumnya.

3. Ferry Prasetyia dan Kanda Diendtara tahun 2011 melakukan penelitian dengan judul Pengukuran Efisiensi Perbankan Syariah Berbasis Manajemen Risiko. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dari kelima variabel input dan output yang digunakan sebagai komponen penentu nilai efisiensi pada setiap bank syariah serta unit usaha syariah yang menjadi sampel diketahui bahwa variabel input (risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pembiayaan) memiliki peluang perbaikan (potential improvement) yang bervariasi. hal ini mengindikasikan bahwa setiap sampel bank yang diteliti mempunyai peluang untuk melakukan perbaikan pada variabel input yaitu berupa risiko untuk mencapai hasil yang maksimum. Sedangkan output yang terdiri dari pendapatan bagi hasil, dan total pembiayaan nilainya juga bervariasi. Adanya tingkat potential improvement tersebut mengindikasikan bahwa pencapaian output belum maksimum sehingga ada peluang perbaikan output minimal sebesar angka potential improvement tersebut.
4. Abdullah Syakur Novianto tahun 2013 melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa produk domestik bruto (PDB) dan jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah, sedangkan tingkat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

inflasi dan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah.

5. Inten Meutia Relasari dan Achmad Soediro Tahun 2016 dengan judul *Empirical Research on Rate of Return, Interest Rate and Mudharabah Deposit* (Studi Empiris dalam Pengembalian Keuntungan, Besar keuntungan, dan Deposito Mudharabah). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengembalian keuntungan signifikan berpengaruh negatif dalam deposito mudharabah, sementara besarnya keuntungan memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan. Hasil dari T-test independent menunjukkan bahwa pengembalian keuntungan tidak berbeda dari besar keuntungan dalam perbankan Islam.

Pada penelitian terdahulu, lebih banyak membahas tentang pembiayaan *mudharabah* baik pada perbankan syariah maupun pada lembaga keuangan lainnya. Selain itu juga banyak membahas tentang penetapan nisbah bagi hasil dan analisis risiko dari pembiayaan *mudharabah* tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana analisis tentang keseimbangan dalam pembiayaan *mudharabah* PT. BRI Syariah maupun PT. Bank Syariah Mandiri. Bagaimana menemukan atau komparatif keseimbangan dalam pembiayaan *mudharabah* bagi depositan pada PT. BRI Syariah maupun PT. Bank Syariah Mandiri.

K. Kerangka Berfikir.

Gambar 2.4.

Alur Pemikiran

Studi Komparatif Sistem Pembiayaan *Mudharabah* Pada PT. BRI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)

Latar Belakang Masalah:

1. Bagaimana sistem pembiayaan *mudharabah* pada PT.BRI Syariah dan PT. BSM.
2. Analisis risiko terhadap sistem pembiayaan *mudharabah* pada PT.BRI Syariah dan PT. BSM.

Kajian Empiris:

1. Jurnal oleh Rifki Ismal, Jakarta, 2010, *Formulating withdrawal risk and bankruptcy risk in Islamic banking*.
2. Jurnal oleh Ferry Prasetyia dan Kanda Diendarta, Malang, 2011, Pengukuran Efisiensi Perbankan Syariah Berbasis Manajemen Risiko.
3. Jurnal oleh Erni Susana dan Annisa Prasetyanti, Malang, 2011, Pelaksanaan dan Sistem Bagi Hasil Pembiayaan al-Mudharabah Pada Bank Syariah.
4. Abdullah Syakur Novianto, Malang, 2013 melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia.
5. Inten Meutia Relasari dan Achmad Soediro, Palembang, 2016, *Empirical Research on Rate of Return, Interest Rate and Mudharabah Deposit*.

Kajian Relevansi

Rumusan Masalah

Analisa komparatif Deskriptif Kuantitatif

Kesimpulan dan Saran

Kajian Teoritik:

1. Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, 2004, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
2. Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, 2010, Al-mujtahadah Press, Pekanbaru
3. Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah*, 2010, Kencana, Jakarta
4. Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, 2008, Zikrul Hakim, , Cet. I, Jakarta
5. Ascarya, 2008, Akad dan Produk Bank Syariah, PT. Raja Grafindo Persada

1. Bagaimana sistem pembiayaan *mudharabah* pada PT. BRI syariah dan PT.BSM?
2. Bagaimana analisa risiko terhadap sistem pembiayaan *mudharabah* pada PT. BRI syariah dan PT.BSM?

L. Hipotesis.

Atas dasar pokok masalah dan tujuan pembahasan dalam tesis ini, maka hipotesa yang dikemukakan adalah:

H₀ : Tidak ada perbedaan sistem pembiayaan *mudharabah* antara PT. BRI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri dengan risiko pengalihan komersial.

H₁ : Ada perbedaan sistem pembiayaan *mudharabah* antara PT. BRI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri dengan risiko pengalihan komersial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.